

Efektivitas Penyampaian Informasi Pendaftaran Rawat Jalan dan Pengetahuan Pasien Membawa KIB di Puskesmas Gempol

Effectiveness of Delivering Outpatient Registration Information and Patient Knowledge of Bringing KIB at Gempol Health Center

Uly Mustika Barri*, Fitria Rakhmawati, Ayu Wulandari

Program Studi D-IV Perkam dan Informasi Kesehatan, Stikes Arrahma Mandiri Indonesia Pasuruan
Jl.Raya Carat Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan 67155

*Korespondensi: ulymustika@gmail.com

Abstract. *The delay in the process of providing health services, one of which is caused by the patient's non-compliance in carrying a Medication Identity Card. The purpose of this study was to describe the effectiveness of the delivery of outpatient registration information and knowledge of patients carrying KIB at Gempol Health Center. The sampling technique used incidental technique. This type of research is descriptive quantitative. The sample in this study were all patients seeking treatment at the Puskesmas on February 26, 2022, as many as 66 respondents. The results showed that the effectiveness of the delivery of outpatient registration information at Gempol Health Center was said to be good, while the level of patient knowledge was still lacking. The suggestion is that the officers further improve the way of delivering information to patients so that patient knowledge can increase.*

Keywords: *Effectiveness, Delivery Information, Registration, Patient Knowledge*

Abstrak. Terhambatnya proses pemberian layanan kesehatan salah satunya disebabkan oleh tidak patuhnya pasien dalam membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) hal ini sering terjadi dibagian pendaftaran sehingga dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi yang efektif terkait pendaftaran rawat jalan sangat penting dalam menentukan mutu pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran efektivitas penyampaian informasi pendaftaran rawat jalan dan pengetahuan pasien membawa KIB di Puskesmas Gempol. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik insidental. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien berobat ke Puskesmas pada tanggal 26 Februari 2022 sebanyak 66 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penyampaian informasi pendaftaran rawat jalan di Puskesmas Gempol sudah dikatakan baik, sedangkan tingkat pengetahuan pasien masih kurang. Sarannya adalah petugas lebih tingkatkan lagi cara penyampaian informasi kepada pasien agar pengetahuan pasien lebih meningkat.

Kata Kunci : Efektivitas, Penyampaian Informasi, Pendaftaran, Pengetahuan Pasien

Pendahuluan

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya¹.

Perkembangan zaman kini semakin cepat di era modernisasi dimana segala sesuatu berbasis teknologi yang dapat mempermudah serta mempercepat segala sesuatu kegiatan manusia. Zaman sebelum era modernisasi segala sesuatu dilakukan secara manual termasuk kegiatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Dimana masyarakat harus datang lebih awal untuk mengantri mendaftar di puskesmas, masyarakat harus menunggu dengan rentang waktu yang relatif lama, berdesak-desakan, mengantri untuk mendapatkan pelayanan kesehatan².

Era modern saat ini pendaftaran secara manual mulai berkembang menjadi pendaftaran online. Pendaftaran online adalah kegiatan pada bagian pendaftaran pasien rawat jalan yang mempunyai fungsi untuk melayani pendaftaran pasien rawat jalan secara online melalui aplikasi *whatsapp*, baik untuk pasien yang belum atau sudah pernah berobat³.

Beberapa Puskesmas di Indonesia masih banyak melakukan pendaftaran secara manual dan pengoperasiannya lama, sehingga menghambat pelayanan pendaftaran jalan rawat. Petugas pendaftaran harus bisa mengatur waktunya secara efektif dalam memenuhi tanggung jawab dari

pekerjaannya, apabila petugas pendaftaran tidak bisa mengatur waktu secara efektif dapat mempengaruhi efektivitas penyampaian informasi terhadap pasien⁴.

Kurangnya efektivitas penyampaian informasi petugas dengan pasien dapat dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu; faktor lingkungan seperti ruangan, kondisi ruangan yang penuh pasien dan terkait pada kondisi kerja seperti pasien yang sedang mengantri di dalam ruangan pendaftaran. pendaftaran dimulai, panggilan untuk nomor antrian tidak secara bergantian, misalnya terdapat 103 pasien yang mendaftar, lalu petugas pendaftaran memulai panggilan antrian nomor tidak dari nomor 1 sampai nomor 5, yang sering terjadi saat mengantri lebih dari 10 pasien yang masuk ke ruangan sehingga dapat menghambat penyampaian informasi dengan pasien yang tidak membawa sesuai persyaratan yang ditentukan oleh Puskesmas. Efektivitas penyampaian informasi merupakan hal utama dalam pelayanan pasien dan hal ini dipertimbangkan sebagai kebutuhan dari masa ke masa⁵.

Guna Menunjang pelayanan kesehatan dalam melayani pasien di unit pendaftaran dibutuhkan sarana dan pra sarana rekam medis seperti KIB dan KIUP. Kartu Identitas Berobat (KIB) merupakan sarana penunjang pada suatu sarana pelayanan kesehatan terutama pada bagian tempat pendaftaran pasien karena memuat nomor rekam medis pasien dan identitas pasien. Pasien membawa kartu identitas berobat saat mendaftar pada unit pendaftaran pasien maka petugas pendaftaran akan mudah mencari identitas pasien pada komputer kemudian menghubungi petugas filing untuk mengambil dokumen rekam medis pasien⁶.

Kartu Identitas Berobat (KIB) merupakan kartu identitas milik pasien di suatu instansi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, terutama dibagian pendaftaran pasien. Kartu Identitas Berobat ini berpengaruh terhadap kinerja petugas pendaftaran dalam mendata pasien yang ingin berobat. Namun di Puskesmas Gempol ditemukan permasalahan yaitu kesadaran pasien terhadap pentingnya membawa KIB ketika berobat masih sangat rendah. Hal ini berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas Gempol terutama dibagian pendaftaran pasien menjadi lambat⁷.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada Tanggal 26 Februari 2022 di Puskesmas Gempol tentang tingkat efektivitas penyampaian informasi pendaftaran rawat jalan Jumlah keseluruhan kunjungan Puskesmas selama bulan Februari sebanyak 2.245 pasien. Pasien yang membawa kartu identitas berobat sebanyak 1.086 pasien dan tidak membawa kartu identitas berobat sebanyak 1.159 pasien dan total kunjungan dalam 1 hari sebanyak 67 sampai 148 pasien. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas penyampaian informasi pendaftaran rawat jalan di Puskesmas Gempol.

Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif study dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang berobat di Puskesmas Gempol pada tanggal 26 Februari 2022 sebanyak 79 pasien dengan sampel sejumlah 66 pasien. Teknik samling yang digunakan adalah teknik sampling insidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Maret-23 April 2022. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner dan *checklist*. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah peneliti memperoleh data primer dari buku register kunjungan di pendaftaran pasien dan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dengan menelaah buku kunjungan atau buku register kunjungan bulan Februari tahun 2022.

Hasil

Karakteristik Responden

Adapun deskripsi karakteristik responden dari penelitian ini meliputi jenis kelamin dan usia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 pasien yang berdomisili di Gempol berusia 20-60 tahun yang sering berobat ke Puskesmas.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	27	40,9
Perempuan	38	59,1
Total	66	100

Berdasarkan data deskriptif dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 27 pasien dengan persentase sebesar 40,9%, sedangkan wanita sebanyak 38 pasien dengan persentase sebesar 59,1%. Persentase perempuan sebesar 59,1% menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Frekuensi	Persentase (%)
20-29 tahun	15	22,7
30-39 tahun	12	18,2
40-49 tahun	15	22,7
50-59 tahun	20	30,3
60-69 tahun	4	6,1
Total	66	100

Berdasarkan data pada Tabel 2 karakteristik usia responden menunjukkan bahwa responden yang berumur antara 20-29 tahun sebanyak 15 pasien dengan persentase 22,7%, responden yang berusia antara 30-39 tahun sebanyak 12 pasien dengan persentase 18,2%, responden yang berusia 40-49 tahun sebanyak 15 pasien dengan persentase 22,7%, responden yang berusia 50-59 tahun sebanyak 20 pasien dengan persentase 30,3%, responden berusia 60-69 tahun sebanyak 4 pasien dengan persentase 6,1%, dapat disimpulkan bahwa kategori kelompok usia yang paling banyak adalah 50-59 tahun dengan persentase 30,3% dan kelompok usia paling sedikit adalah 60-69 tahun dengan persentase 6,1%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	13	19,7%
SMP	19	28,8%
SMA	29	43,9%
S1	5	7,6%
Total	66	100%

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden pada jenjang SD terdapat 13 (19,7%) pasien. Pada jenjang SMP terdapat 19 (28,8%) Pasien. Pada jenjang SMA paling banyak yaitu 29 (43,9%) pasien. Sedangkan pada jenjang S1 terdapat 5 (7,6%) pasien. sehingga dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar pasien Puskesmas Gempol memiliki latar belakang Pendidikan SMA.

Tingkat Efektivitas Penyampaian Informasi Pendaftaran

Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi terkait tingkat efektivitas penyampaian informasi pendaftaran rawat jalan di Puskesmas Gempol.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Efektivitas Penyampaian Informasi Pendaftaran Rawat Jalan

Tingkat Efektivitas Penyampaian Informasi	Frekuensi	Persentase
Efektif	34	51,6
Kurang Efektif	32	48,4
Total	66	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penyampaian informasi yang diberikan kepada pasien sebesar 51,6% dan penyampaian kurang efektif sebesar 48,4%, sehingga di dapatkan hasil bahwa tingkat efektivitas penyampaian informasi di Puskesmas sudah tergolong baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pasien

Pengetahuan Pasien	Frekuensi	Persentase
Tahu	20	30,4
Kurang Tahu	46	69,6
Total	66	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien sesudah mendapatkan informasi sebesar 69,6% dan kurang tahu terhadap informasi yang disampaikan petugas sebesar 30,4%, sehingga di dapatkan hasil bahwa pengetahuan pasien di Puskesmas masih kurang.

Pembahasan

Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat 27 pasien berjenis kelamin pria dan 38 pasien berjenis kelamin perempuan. Jenis kelamin perempuan lebih banyak memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan jenis kelamin pria.

perbedaan jenis kelamin perempuan dan pria memiliki pengaruh terhadap perilaku individu. diketahui bahwasanya di Puskesmas Gempol terkait membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) lebih patuh perempuan dibandingkan pria, biasanya seorang pria malas membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) sedangkan perempuan sebagian selalu membawa Kartu Identitas Berobat (KIB)⁸.

Berdasarkan tingkat pengetahuan pasien dapat disimpulkan bahwa perempuan yang paling banyak mengetahui tentang informasi membawa Kartu identitas Berobat (KIB) dibandingkan laki-laki, dimana pasien yang tidak patuh pada aturan yang ada di Puskesmas akan berpengaruh pada petugas pendaftaran. Oleh karena itu akan menghambat proses pencarian data pada komputer.

Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwasanya responden yang berkontribusi dalam penelitian ini sebagian besar kelompok usia 50-60 tahun. Hal ini menunjukkan bahwasanya responden pada penelitian ini tergolong dalam kategori umur tua, hal ini tentu berhubungan dengan daya ingat dari pasien.

Kelompok usia 20-29 tahun tergolong dalam kategori muda, hal ini menunjukkan bahwa yang masih tergolong muda akan lebih mudah diberi informasi dan pengetahuan karena pada umumnya umur

yang lebih muda lebih mudah menerima informasi dan pengetahuan yang baru daripada yang berusia lanjut⁹.

Usia responden sangat penting untuk diketahui, karena perbedaan umur masing-masing responden sangat berpengaruh terhadap sikap. Bertambahnya usia akan mempengaruhi kemampuan daya ingat yang semakin menurun atau sering disebut juga mudah lupa¹⁰.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa usia muda lebih mudah mengingat informasi dan pengetahuan dibandingkan usia tua, yang diberikan oleh petugas pendaftaran tentang membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) di Puskesmas Gempol.

Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir, cara pandang, bahkan persepsinya terhadap suatu kebutuhan. Pada penelitian ini, responden yang memiliki tingkat pendidikan paling tinggi yaitu Sarjana. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki pasien akan berpengaruh pada pengetahuan. Pasien yang mempunyai pendidikan tinggi akan memahami penyampaian informasi yang disampaikan oleh petugas pendaftaran.

Tingkat pendidikan sangat berhubungan dengan pengetahuan seseorang, karena sebagian besar orang yang berpengetahuan baik dan juga dapat menerima informasi dengan baik yaitu orang yang berpendidikan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kematangan intelektual seseorang dan merupakan faktor penting dalam proses penyerapan informasi. Peningkatan wawasan dan cara berfikir yang selanjutnya akan memberikan dampak terhadap pengetahuan, persepsi, nilai-nilai dan sikap yang akan menentukan seseorang mengambil keputusan untuk berperilaku^{11,12}.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pasien yang berkunjung ke Puskesmas Gempol mempunyai pendidikan kategori pendidikan Tingkat Lanjut. Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya.

Gambaran Tingkat Efektivitas Penyampaian Informasi

Efektifitas komunikasi merupakan bagian penting untuk mencapai tujuan-tujuan penyampaian informasi kepada orang lain dengan gambangnya informasi yang diberikan, maka tujuan komunikasi akan dapat dicapai oleh pemberi informasi. Bahkan, dalam situasi yang sulit sekalipun komunikasi yang efektif menjadi sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam interaksi untuk saling memberikan edukasi. Dengan tingkat efektifitas yang tinggi, maka dalam suatu proses penyampaian informasi akan dapat berjalan dengan baik, terarah dan utamanya yaitu mampu menyampaikan informasi yang sesuai harapan dan mampu menghindari adanya potensi negatif yang ditimbulkan adanya kesalahan komunikasi atau komunikasi yang tidak sesuai harapan¹³.

Tanpa keberadaan komunikasi, sebuah visi dan misi suatu organisasi atau kelompok akan sulit tercapai dan berjalan dengan sporadis. Komunikasi pada berbagai jaman menduduki posisi yang sentral. Karena dengan komunikasi maka seseorang akan memperoleh informasi yang berguna bagi kelangsungan hidupnya. Tanpa adanya informasi, seseorang yang bergerak dalam berbagai organisasi akan ketinggalan dari organisasi atau kelompok lainnya. Jika sebuah organisasi memiliki keinginan untuk mengalami kemajuan, maka informasi menjadi salah satu aspek kebutuhan yang harus terpenuhi¹⁴.

Proses terjadinya komunikasi, secara garis besar sebagai berikut: Pertama berkaitan dengan sumber informasi, sumber merupakan ideation yaitu penciptaan awal suatu gagasan atau suatu pemilihan topik komunikasi yang hendak dikomunikasikan. Identation ini, menjadi landasan atau merupakan sebuah pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan¹⁵.

Kedua berkaitan dengan penciptaan suatu pesan. Penciptaan sebuah pesan merupakan encoding, yaitu berasal dari sumber informasi yang berproses dalam menerjemahkan informasi yang berwujud dalam bentuk kata-kata, tanda-tanda atau lambang-lambang yang sengaja dimunculkan untuk menyampaikan informasi dengan harapan memiliki efek terhadap orang lain yaitu si penerima pesan. Sedangkan, pesan memiliki makna sebuah alat yang dipergunakan sebagai sumber dalam mengekspresikan gagasan seseorang yang dapat berbentuk bahasa lisan, bahasa tertulis hingga perilaku nonverbal atau gestur seperti bahasa isyarat, ekspresi wajah atau dapat berupa gambar.

Ketiga berkaitan dengan proses komunikasi, yang menjadi suatu penyampaian informasi. Sumber penyampaian informasi pada penerima dapat dilakukan dengan berbeda-beda, mulai dari berbicara ataupun melalui suatu gestur (gerak tubuh).

Keempat berkaitan dengan perhatian bagi penerima informasi. Jika informasi itu bersifat lisan, maka penerima harus berperan menjadi seorang pendengar yang baik agar informasi yang disampaikan diterima dengan baik, karena jika penerima tidak dapat mendengar informasi dengan baik maka informasi akan hilang. Proses ini, penerima informasi melakukan decoding, yaitu melakukan penafsiran atau interpretasi terhadap informasi yang diterimanya. Untuk itu diperlukan pemahaman (understanding), yang merupakan kunci dalam melakukan decoding.

Berkaitan dengan feedback atau umpan balik, yang terjadi pada penerima informasi yang memungkinkan sumber mempertimbangkan kembali apakah informasi yang telah disampaikan kepada penerima telah dicerna dengan baik. Respon atau umpan balik dari penerima informasi terhadap informasi yang disampaikan oleh sumber, dapat berupa kata-kata atau suatu tindakan-tindakan tertentu, maka dari itu peran umpan balik dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap aktivitas komunikasi yang terjadi. Apakah isi informasi tersebut telah sampai, apakah masih belum tercerna dengan baik oleh penerima informasi. Tujuan utama komunikasi yaitu untuk memperoleh informasi, menyampaikan komunikasi dan saling berinteraksi. Lebih jauh lagi komunikasi dapat digunakan sebagai upaya mempengaruhi seseorang, kelompok, maupun golongan tertentu untuk menyamankan pandanganmaupun tujuan-tujuan tertentu¹⁶.

Penyebab penyampaian informasi kurang jelas yaitu karena di dalam ruangan pendaftaran banyak pasien yang sedang mengantri dan mengobrol antar pasien sehingga pasien yang menerima informasi tidak mendengar dengan jelas, penyampaian informasi yang kurang jelas akan mengakibatkan pasien kurang memahami informasi yang disampaikan oleh petugas pendaftaran¹⁷.

Untuk meningkatkan kualitas dalam pemberian layanan informasi, banyak cara yang bisa dilakukan, diantaranya menggunakan media yang dapat menumbuhkan semangat dan keingintahuan pasien dalam membawa Kartu Identitas Berobat (KIB). Penyampaian informasi secara efektif atau yang mudah dipahami oleh pasien sebaiknya pada saat mengantri harus bergantian dan sesuai nomor misal dari antrian 1-5 agar petugas mudah menyampaikan informasi kepada pasien dan memahami dengan baik.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga¹⁸.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan , ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

1. Faktor Internal meliputi:
 - a. Umur responden sangat penting untuk diketahui, karena perbedaan umur masing-masing responden sangat berpengaruh terhadap sikap. Bertambahnya usia akan mempengaruhi kemampuan daya ingat yang semakin menurun atau sering disebut juga mudah lupa.
 - b. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

2. Faktor eksternal

a. Informasi

informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.

b. Lingkungan

hasil dari beberapa pengalaman dan hasil observasi yang terjadi di lapangan (masyarakat) bahwa perilaku seseorang termasuk terjadinya perilaku kesehatan, diawali dengan pengalaman-pengalaman seseorang serta adanya faktor eksternal (lingkungan fisik dan non fisik).

c. Sosial Budaya

Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula.

Pemberian informasi kepada pasien merupakan suatu pendidikan non formal yang diberikan pada pasien dan bertujuan dapat menambah pengetahuan mengenai informasi terkait membawa KIB Dampak komunikasi yang baik antara petugas dan pasien adalah rasa senang pasien saat komunikasi berlangsung. Dengan munculnya rasa senang ini akan timbul ingatan dan ingatan ini akan muncul pula perubahan perilaku¹⁹.

Pengetahuan tentang penyampaian informasi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh pasien, agar pasien tidak lupa membawa KIB. Cara meningkatkan pengetahuan pasien di Puskesmas yaitu dengan cara memberikan brosur atau membuat banner yang memuat persyaratan yang harus dibawa. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan²⁰.

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu usia. Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh pun semakin baik. Namun terjadi penurunan daya tangkap pada usia lanjut yang dipengaruhi oleh faktor fisiologis sehingga tingkat pengetahuan yang dimilikipun juga mengalami penurunan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas penyampaian informasi pendaftaran di Puskesmas Gempol sudah dikatakan baik, sedangkan tingkat pengetahuan pasien belum dikatakan cukup baik.

Saran penelitian diharapkan Puskesmas Gempol dapat menggunakan media visual atau media pandang sebagai media komunikasi dan edukasi bagi pasien yang berobat ke Puskesmas agar pasien pada saat berobat kembali membawa Kartu Identitas Berobat (KIB).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan peneliti pada Kepala Puskesmas dan Petugas Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Puskesmas untuk ijin melaksanakan penelitian dan bimbingan selama proses pengumpulan data.

Kontribusi Penulis

UMB menyusun proposal penelitian dan pengolahan data dan penulisan artikel. FR dan AW sebagai pembimbing penyusunan artikel.

Daftar Pustaka

1. Permenkes RI. Permenkes Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2014.
2. Rachmani E. Persepsi Pasien di Puskesmas Kota Semarang Terhadap Pendaftaran Online Sebagai Implikasi Smart City. *Visikes* [Internet]. 2020;18(2):1–8. Available from: <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/article/view/3679>
3. Solihah AA, Budi SC. Keefektifan Sistem Pendaftaran Online Pasien Rawat. *J Manaj Inf Kesehat Indones*. 2018;6(1):1–6.
4. Budi SC, Salim MF, Fatmah. Peran Perekam Medis dalam Mendukung Keselamatan Pasien. *Pros Semin Nas Rekam Medis Inf Kesehat*. 2018;1–7.
5. Grace SB, Tandra AGK, Mary M. Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental. *J Komun*. 2020;12(2):191.
6. Putri SA, Sudalhar, Pratama TWY. Analisa Kartu Identitas Berobat (KIB) di Bagian Pendaftaran UPTD Puskesmas Bojonegoro. *J Hosp Sci*. 2020;4(1):110–3.
7. Nengsih YG, Hutauruk PM, Manajemen PD, Kesehatan I, Medan UI, Medan PH, et al. Penggunaan kartu identitas berobat dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas helvetia medan 1,2. 2022;1(2):42–7.
8. Sarkawi D. Pengaruh Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Penilaian Budaya Lingkungan. *J Ilm Pendidik Lingkung dan Pembang*. 2017;16(02):101–14.
9. Taufik A. Peningkatan Pengetahuan Tentang Demensia Pada Kader Posyandu Lansia Di Kelurahan Mersi Melalui Kegiatan Penyuluhan Dan Pemberdayaan. *Prosiding* [Internet]. 2019;8(1):26–33. Available from: <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/696>
10. Martilova D. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Hiv Aids Di Sma N 7 Kota Pekanbaru Tahun 2018. *JOMIS (Journal Midwifery Sci)*. 2020;4(1):63–8.
11. Tambuwun A. HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KEPATUHAN BEROBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS WORU KABUPATEN MINAHASA UTARA | Tambuwun | KESMAS. *J Kesmas* [Internet]. 2021;10(4):112–21. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/33703>
12. Pradayu M. PENGARUH AKTIVITAS ORGANISASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016- 2017). *Jom Fisip* [Internet]. 2017;4(2):1–13. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/183768-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-pelaksanaan.pdf>
13. Akbar S. Media Komunikasi dalam Mendukung Penyebarluasan Informasi Penanggulangan Pandemi Covid-19. *Maj Semi Ilm Pop Komun Massa* [Internet]. 2021;2(1):73–82. Available from: <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4099>
14. Tambunan N. Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Audiens. *J SIMBOLIKA Res Learn Commun Study*. 2018;4(1):24.
15. Syaipudin L. Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung). *Kalijaga J Commun*. 2020;2(1):14–34.
16. Syaipudin L. Efektifitas Media Komunikasi di Tengah Pandemi: Respon Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung. *Kalijaga J Commun*. 2020;1(2):165–78.
17. Prasanti DPB. Penggunaan Media Promosi dalam Komunikasi Terapeutik bagi Pasien di Kabupaten Serang Studi Deskriptif Kualitatif tentang Penggunaan Media Promosi Dalam Komunikasi Terapeutik Tenaga Medis kepada Pasien di Puskesmas Tunjung Teja , Kab .

- Serang. 2017;2(1).
18. Kusnadi FN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *J Med Utama* [Internet]. 2021;03(01):1293–8. Available from: <http://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/266/181>
 19. Sibua S, Watung GIV. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Aksara J Ilmu Pendidik Nonform*. 2021;7(3):1443.
 20. Nurmawati I, Arofah K. Analisis Aspek Dukungan Organisasi dan Manajemen terhadap Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Puskesmas. *J Manaj Kesehat Indones*. 2021;9(1):14–20.